



**ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PARIWISATA
DAN PERHOTELAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

Oleh

Fatimah Azahro

NPM : 18510107

Dosen Pembimbing

Hj Tjiptowati Endang I,SE.,M.SI

0609066401

Nunuk Supraptini, SE,M.SI

0614086601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN
BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Fatimah Azahro

NPM : 18510107

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal... *27 - Juni - 2022*

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping




Hj Tjiptowati Endang I, SE., M.SI
NIDN : 0609066401

Nunuk Supraptini, SE, M.SI
NIDN : 0614086601

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Sri Rahayu, S.E., MM

NIDN. 06060569-0



**PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Fatimah Azahro

NPM : 18510107

Skrripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal.

Rabu, 1.06.2022.

Tim Penguji

Ketua,




Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN : 060704676-01

Anggota

Anggota



Hj Tjiptowati Endang I,SE.,M.SI

NIDN : 0609066401



Nunuk Supraptini, SE,M.SI

NIDN : 0614086601

ABSTRAK

Untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 pemerintah melakukan kebijakan pembatasan mobilitas, dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Penurunan kunjungan ini diidentifikasi mempengaruhi profit yang diperoleh perusahaan pariwisata dan perhotelan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksi oleh rasio profitabilitas (*Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity* dan *Return on investment*)

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistik deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji *paired sample t-test* namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*

Hasil uji beda menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test* pada NPM 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah semuanya menunjukkan nilai sign $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi oleh NPM pada perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil uji *paired sample t-test* pada ROA 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah semuanya menunjukkan nilai sign $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi oleh ROA pada perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test* pada ROE pada perusahaan pariwisata dan perhotelan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan nilai sign pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah sebesar $0,053 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi oleh ROE sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil uji *paired sample t-test* ROI pada perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah semuanya menunjukkan nilai sign $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi oleh ROI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil uji *paired sample t-test* pada ROI 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah semuanya menunjukkan nilai sign $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi oleh ROI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Kata Kunci : NPM, ROA, ROE dan ROI

ABSTRACT

To cope with the spread of Covid-19, the government implemented a policy of limiting mobility, with this policy causing a decrease in visits by local and foreign tourists. This decline in visits was identified as affecting the profits earned by tourism and hotel companies. This study aims to determine whether there is a significant difference in the profitability of tourism and hospitality companies as proxied by profitability ratios (Net profit margin, Return on assets, Return on equity and Return on investment).

The research population includes all tourism and hospitality companies listed on the IDX for the period 2018-2021. The sample was determined by purposive sampling technique and obtained 19 companies. This research is a type of descriptive statistical research. The analytical methods used in this research include descriptive test, normality test, paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test. Normality test is used to see whether the data is normally distributed or not. If the data is normally distributed, then the paired sample t-test is used, but if the data is not normally distributed, the Wilcoxon signed rank test is used.

The results of the different tests using the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test on NPM 2 years before and 2 years after all showed a sign value <0.05 which means there is a significant difference in profitability proxied by NPM in tourism and hospitality companies before and after the Covid-19 pandemic. The results of the paired sample t-test on ROA 2 years before and 2 years after all showed a sign value of <0.05 which means there is a significant difference in profitability proxied by ROA in tourism and hospitality companies before and after the Covid-19 pandemic. The results of the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test on ROE in tourism and hospitality companies after the Covid-19 pandemic showed the sign value 2 years before and 1 year after was $0.053 > 0.05$, which means there was no significant difference between profitability proxied by ROE before and after the Covid-19 pandemic. The results of the paired sample t-test ROI for tourism and hospitality companies 2 years before and 2 years after all showed a sign value <0.05 , which means that there is a significant difference in profitability proxied by ROI before and after the Covid-19 pandemic. The results of the paired sample t-test test on ROI 2 years before and 2 years after all show a sign value <0.05 which means there is a significant difference in profitability proxied by ROI before and after the Covid-19 pandemic

Keywords: NPM, ROA, ROE and ROI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
KATA PENGANTAR	x
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
1. Kinerja Keuangan	10
2. Profitabilitas	11
3. Rasio Profitabilitas	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. Dampak Pandemi Covid-19 pada Pariwisata	15
B. Profitabilitas	16
C. Kinerja Keuangan	17
D. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	18

E.	Pengertian Rasio Keuangan	19
1.	Rasio Profitabilitas	20
2.	Macam-macam Rasio Profitabilitas	22
F.	Tinjauan Empiris	27
G.	Kerangka Pikir	28
H.	Hipotesis	29
BAB III		35
METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian	35
B.	Lokasi Penelitian	35
C.	Variabel Penelitian	35
D.	Populasi , Sample dan Tehnik Sampling	37
E.	Jenis dan Sumber Data	38
F.	Tekhnik Analisa Data	39
1.	Statistik Deskriptif	39
BAB IV		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	44
B.	Uji Asumsi Klasik	49
1.	Uji Normalitas	49
C.	Uji Beda	51
D.	Pembahasan	62
BAB V		70
KESIMPULAN DAN SARAN		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74

LAMPIRAN 1.....	76
LAMPIRAN 2.....	78
LAMPIRAN 3.....	79
LAMPIRAN 4.....	83
LAMPIRAN 5.....	87
LAMPIRAN 6.....	91
LAMPIRAN 7.....	95
LAMPIRAN 8.....	97
LAMPIRAN 9.....	99
LAMPIRAN 10.....	103
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME.....	105
LEMBAR BIODATA.....	106
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	107
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	108

Daftar Tabel

Table 1.1-Data perbandingan rasio profitabilitas sesudah dan sebelum pandemi Covid-19.....	7
Tabel 2.1 - Peneliti terdahulu.....	27
Tabel 3.1 - Variabel Operasional.....	36
Tabel 4.1 - Hasil analisis deskriptif.....	44
Tabel 4.2-Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	49
Tabel 4.3-Hasil uji <i>paired sample t test</i>	51
Tabel 4.4-Hasil uji wilcoxon signed rank test.....	51
Tabel 4.5-Ringkasan Hasil Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> pada NPM.....	62
Tabel 4.6-Hasil uji paired sample t test pada ROA.....	64
Tabel 4.7 Hasil uji <i>wilcoxon signed rank test</i> pada ROE.....	65
Tabel 4.8-Hasil uji <i>paired sample t test</i> pada ROI.....	67

Daftar Gambar

Gambar 1.1-Grafik kunjungan bulanan wisatawan mancanegara.....	2
Gambar 2.1 - Kerangka pikir	28

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati dan ucapan puji syukur kepada ALLah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia hikmat pengetahuan serta bimbinganNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 pada Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI”**. Tak lupa sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nanti syafaatnya. Sesungguhnya pada Beliau terdapat suri tauladan yang baik. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah SWT, juga berkat dukungan Keluarga, Dosen pembimbing dan Kawan-kawan. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs . H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.E., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS Penulis ucapkan banyak terimakasih atas kesempatan dan ilmu yang telah diberikan
3. Ibu Hj Tjiptowati Endang I,SE.,M.SI selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan segala kesabarannya telah meluangkan waktu,memberikan arahan dan Kritik saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Nunuk Suprptini, SE,M.SI Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan segala kesabarannya telah meluangkan waktu,memberikan arahan dan Kritik saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Sariah dan Bapak Tharyono Khasan selaku orang tua Penulis yang dengan

rajinnya selalu meberikan semangat kepada anaknya untuk selalu maju dan berkembang, serta selalu mensuport anaknya dengan fasilitas maupun doa

6. Keluarga terutama kakak dan adik kandung Penulis yang selalu membantu dalam setiap kesusahan yang dihadapi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh teman-teman Program S-1 Ekonomi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memberikan dukungan, arahan dan referensi untuk Penulis .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat kemampuan dan pengetahuan Penulis yang sangat terbatas. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membengun Penulis akan terima dengan senang hati. Akhir kata Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna baik untuk semua pihak yang berkepentingann

Ungaran, Juni 2022

Penulis



Fatimah Azahro

OTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya

(QS. Ar-Ra'd 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak Tharyono Khasan dan Ibu Sariah selaku orang tua Penulis, yang selalu mendukung, mensupport dan mendoakan anaknya dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakak dan Adik kandung serta seluruh keluarga besar yang saya sayangi
3. Seluruh Sahabat, teman dan rekan yang turut mendukung dan mendoakan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

BAB I

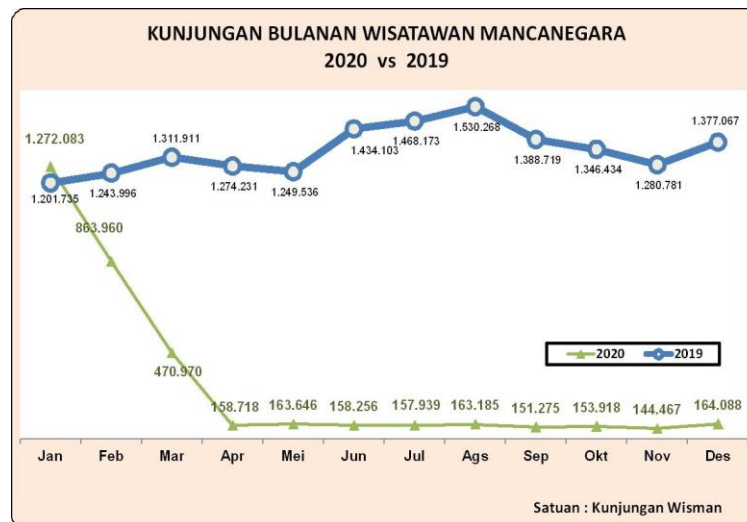
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang ikut mengalami dampak munculnya Covid-19. Menurut WHO (2020), penyakit *coronavirus disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (Esomar & Christianty, 2021). Sejak bulan maret 2020 pada saat adanya kasus pertama corona diumumkan ada banyak pembatasan kegiatan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi penanggulangan akan persoalan semakin meluasnya penularan Covid-19. Covid-19 bukan saja membawa dampak buruk disektor Kesehatan tapi juga sektor lainnya seperti ekonomi karena mempengaruhi aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi pola kebutuhan serta perilaku masyarakat. Apabila dikaitkan dengan masalah ekonomi ada beberapa sektor usaha yang ikut mengalami perubahan drastis salah satunya yaitu sektor pariwisata dan perhotelan

Kebijakan pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata mengalami penurunan. destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok dan Yogyakarta mengalami penurunan wisatawan yang cukup signifikan. (Utami & Kafabih, 2020). Imigrasi Bali mencatat pada february yang diakibatkan antara lain karena menurunnya kunjungan dari wisatawan China yang mana wisatawan China merupakan penyumbang terbesar (Sugihamretha, 2020) Jumlah hunian hotel di

Bali menurun 70% sejak terjadinya pandemi Covid-19 1.266 hotel di 31 provinsi di Indonesia ditutup per-April 2020. (Siswantoro, 2020). Tahun 2018, pariwisata di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 dunia berdasarkan data dari *The World Travel & Tourism Council* (WTTC). (Rahma, 2020). Penerimaan domestik bruto dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir sebesar 4.7%, sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan *social and physical distancing* (LPEM-FEB-UI, 2020). Usaha perhotelan dan pariwisata mengalami penurunan tajam



Gambar 1.1-Grafik kunjungan bulanan wisatawan mancanegara

Grafik menunjukkan perbandingan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia (Kemenparekraf, 2020) Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan signifikan

yang terjadi di tahun 2020. Dilaporkan baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan yang terekam hanya berjumlah 4,02 juta kunjungan wisatawan. Jauh berada dibawah bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada tahun 2019. Estimasi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yakni sebesar 75,03%. Terkhusus pada bulan Desember 2020 (tercatat hanya 164.088 ribu wisatawan berkunjung) dimana wisatawan biasanya banyak melakukan perjalanan liburan, terdapat penurunan sebanyak 88,08% jika pandemi Covid-19.dibandingkan pada bulan yang sama di tahun 2019 (mencapai 1,37 juta wisatawan berkunjung) (Widjaja, 2021) kunjungan wisman ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk tahun 2020 berjumlah 4.052.923 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan. kunjungan wisman pada 3 (tiga) pintu besar dari 26 pintu masuk utama tahun 2020 dibandingkan bulan desember 2019, yaitu: Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar 83,02%; Soekarno-Hatta mengalami penurunan sebesar 82,01%; serta Batam mengalami penurunan sebesar 84,84%.

Penurunan kunjungan wisatawan ini berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan pada sebelum dan sesudah terjadinya Kinerja keuangan ini sendiri adalah Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya(Jumingan, 2006)

Perubahan kinerja keuangan ini dapat menyebabkan perubahan pada tingkat kestabilan Profitabilitas yang diperoleh perusahaan pariwisata dan perhotelan. Menurut (Munawir, 2002) Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, sedangkan definisi Profitabilitas menurut (Brigham dan Houston 2006) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perubahan kinerja keuangan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan maka tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan ,rasio-rasio inilah yang nantinya akan menjadi variabel dalam penelitian yang akan diteliti. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2012) yakni untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera

diselesaikan pada saat ditagih, mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif, mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Dari empat tujuan pengukuran keuangan akan diambil tujuan pengukuran keuangan yang berkaitan erat dengan masalah profitabilitas perusahaan perusahaan pariwisata dan perhotelan pada yaitu : mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas. Pengukuran kinerja keuangan ini akan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio Profitabilitas, jika profit menunjukkan nilai yang sangat rendah hal ini menunjukan perusahaan dalam keadaan rugi. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan untuk mengatasi kewajiban serta mendapatkan profit yang baik rasio inilah yang nantinya akan menjadi variabel penelitian

Pada penelitian kali ini rasio profitabilitas diproksi pada *net profit margin*, *return of aset*, dan *return of equity* dan *Return Of Invesment* dikarenakan jika variabel ini menunjukkan nilai yang tinggi dalam laba bersih maka hal tersebut menunjukkan kemampuan Profit yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian apakah nilai pada keempat variabel

tersebut signifikan terhadap profitabilitas keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021). yang berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI" rata-rata rasio *return on Equity* (ROE) pada saat sebelum Pandemi memiliki nilai 10,63 dan sesudah pandemi rata-rata rasio ini menurun 19,1 artinya kemampuan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dalam mendapatkan keuntungan dengan modal sendiri mengalami penurunan yang cukup signifikan, Penurunan ini terjadi karena menurunnya jumlah laba dan adanya kerugian dimasa pandemi. Rasio *return of equity* (ROE) nilai dari signifikansi menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan hotel, restaurant dan pariwisata. Penurunan ROE menunjukkan menurunnya kinerja manajemen dalam mengolah sumber daya yang ada dalam Perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI" menunjukkan nilai mean pada ROA, ROE dan NPM, sebelum adanya Covid-19 lebih besar dibanding dengan ROA, ROE dan NPM setelah terjadinya Pandemi Covid-19. Untuk ROA sendiri ditunjukkan bahwa adanya penyusutan mean dari ROA dengan penurunan rata-rata -0,0053, Untuk ROE sendiri ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ROE mengalami penurunan pasca adanya pandemi Covid-19 dengan selisih -0,0085 dan NPM juga

menunjukkan bahwa nilai mean dari NPM mengalami penurunan rata-rata dengan besaran -0,0097

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputro & Hapsari, 2022) yang berjudul “Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan” menunjukkan bahwa *Return on equity* mengalami kenaikan sebesar 2,3% (-0,68% –(-3,4%)), yang berarti kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham mengalami kenaikan. dari rasio *Return on investment* kondisi pandemi Covid-19 terhadap perusahaan tidak membawa perubahan yang signifikan dan mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,36% (-1,56% –(-1,2%)), sehingga terjadi penurunan dalam hal kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Secara umum kondisi pandemi Covid-19 pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio *Net profit margin*, *Return on asset* dan *Return on investment*. Sebagai data sumber penunjang penelitian, berikut data rasio profitabilitas dari tahun 2018 sampai 2021

Tabel 1.1-Data perbandingan rasio profitabilitas sesudah dan sebelum pandemi Covid-19

	Tahun	NPM	ROA	ROE	ROI
Sebelum Pandemi(x)	2018	0,000811%	0,001872%	-0,013137%	0,001493%
	2019	-0,008835%	-0,002366%	0,002641%	-0,001817%
Sesudah Pandemi(y)	2020	-0,007545%	-0,001584%	0,00013%	-0,001613%
	2021	0,008402	0,001216%	0,005406%	0,000997%

Sumber : www.idx.co.id

Dalam tabel diatas menunjukkan nilai NPM,ROA,ROE dan ROI mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi pada tahun (2020-2021) dibanding sebelum pandemi (2018-2019), dari tabel diatas menunjukkan 2020 adalah tahun tahun dengan kerugian terbesar,karena pada tahun tersebut Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan maret tepatnya atau trimester I tahun 2020, rasio-rasio keuangan mengalami penurunan yang cukup tajam, perbedaan perbandingan nilai rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi inilah yang nantinya akan menjadi rumusan permasalahan yang akan diteliti pada peneltian ini yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 pada Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai dampak pandemi Covid-19 pada keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak pandemi Covid-19 pada keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan

3. Bagi Dosen Pembimbing

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang Dampak pandemi Covid-19 pada keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan

4. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi dampak pandemi Covid-19 khususnya untuk Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

5. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi kepada Pimpinan universitas serta jajaran pimpinan tentang dampak pandemi Covid-19 pada keuangan perusahaan dan sebagai referensi mahasiswa-mahasiswa lainnya

E. Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu(Nurdin, 2021).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2002) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Docplayer, 2020). Menurut (Sirait, 2017) definisi Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”(Manajemen et al., 2021). Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

3. Rasio Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Purwanty, 2018). Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Irawati, 2006). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Kesimpulan dari definisi-definisi rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur keuntungan / laba perusahaan dalam periode tertentu

Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan adalah

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Brigham dan Houston (2013) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

b. *Return Of Aset* (ROA)

Sutrisno (2012) “*Return on asset* juga sering disebut *rentabilitas* ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} / \text{Aset total} \times 100\%$$

c. *Return Of Equity* (ROE)

Harahap (2015) *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total modal sendiri} \times 100\%$$

d. Return Of Investment

ROI (*Return On Investment*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang di keluarkan (Sutrisno, 2001)

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba tahun berjalan/ Total Aset} \times 100\%$$

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan untuk membuat sistematika laporan penelitian dengan menggambarkan alur pemikiran dari awal hingga akhir secara ringkas. sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan oleh peneliti berdasarkan buku panduan yang diperoleh Peneliti dari pihak Universitas guna menjadi pedoman yang baik dan benar

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi definisi-definisi dan landasan teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam ini ,kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan di gunakan oleh Peneliti

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serata pembahasan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Berisi saran-saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, perusahaan yang telah diteliti dan saran untuk para investor

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Pandemi Covid-19 pada Pariwisata

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan perekonomian sebagaimana pemikiran (Putri et al., 2020) adalah dampak pandemi Covid-19 ini sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Selain berdampak besar pada kesehatan masyarakat, Covid-19 ini juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat akibat adanya peraturan-peraturan baru guna menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Dari pengertian diatas dampak pandemi Covid-19 dapat disimpulkan pandemi Covid-19 membuat banyak Negara mengalami perubahan yaitu dari segi sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kestabilan perekonomian disuatu Negara. Karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial (*social distancing*). Jadi jika dikaitkan dengan pandemi Covid-19 terhadap profit perusahaan pariwisata dan perhotelan maka dampak adanya pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh besar. Dengan adanya pembatasan sosial (*social distancing*) maka tempat pariwisata, pedagang dan penerbangan dilarang beroperasi, hal tersebut tersebut dapat menimbulkan kerugian ekonomi seperti halnya sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata dan perhotelan sementara tidak bekerja (Kemenparekraf, 2021)

Adapun dampak yang dirasakan sektor keuangan saat ini menurut Ibu Sri Mulyani selaku Menteri keuangan (Sutari, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Kunjungan dari wisatawan menurun hingga 6.800 setiap harinya, terutama wisatawan yang berkewarganegaraan Cina (Fahmi, 2020)
2. Sebanyak 12.703 perjalanan di 15 terminal udara dibatalkan dari bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020. Penjelasan singkatnya yakni 11.680 digunakan sebagai penerbangan lokal dan 1.023 digunakan sebagai penerbangan di seluruh dunia (Fahmi, 2020)
3. Berkurangnya pendapatan di bagian perjalanan udara hingga Rp 207 miliar. Terhitung Rp 4,8 miliar di antaranya berasal dari perjalanan pulang pergi Cina-Indonesia (Fahmi, 2020)
4. Berkurangnya penghuni atau keadaan di 6.000 hotel menurun menjadi setengahnya. Selanjutnya, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama kusubandio telah memperhitungkan kapasitas kerugian devisa pariwisata dapat mencapai 50 persen dibandingkan dengan tahun lalu (Fahmi, 2020)

B. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, (Andam et al., 2015) sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston(2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan,

hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Naibaho et al., 2015). Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Dari definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Untuk memperoleh suatu ukuran laba dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Oktalia et al., 2020). Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Surya (2018) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Oktalia et al., 2020).

Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar(Sari, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Riadi, 2016)

D. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak dibidang pertambangan maka penilaian kinerja akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian begitu juga seperti sektor pariwisata dan perhotelan jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang bisnis lainnya.

Tahap untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahap sebagai berikut (Kresna, 2019):

1. Meriview laporan keuangan Riview bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan .
2. Melakukan perhitungan Perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil, dan dapat memberi kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan.

3. Membuat perbandingan Langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan milik perusahaan yang lain.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) Penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh pihak perbankan.
5. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan
Tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

E. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angkaangka yang tercantum pada laporan keuangan yaitu membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Hasil akhir dari rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengelola sumberdaya perusahaan dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan. Rasio keuangan yaitu perbandingan dari jumlah satu dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan memiliki peran penting karena dapat digunakan untuk melakukan analisa atas kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Dermawan (2012) Rasio keuangan ialah alat analisis yang dipakai untuk melakukan perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu entitas. Penulis menyimpulkan rasio keuangan adalah salah satu metode

perhitungan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka didalam informasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio Profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Munawir (2010) rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan dalam hal presentasi keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan (Rusiyati, 2018)

Menurut Hery (2015) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam periode tertentu perusahaan dapat menghasilkan laba yang bervariasi, untuk itu perlu dilakukannya pengukuran untuk melihat dalam periode manakah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Seperti halnya membandingkan apakah perusahaan telah mengalami penurunan ataupun kenaikan pada laba perusahaan
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu., dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, semakin besar laba yang diperoleh sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai asset yang dimiliki perusahaan
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, semakin besar laba bersih yang diperoleh maka semakin besar pula total ekuitas yang tertanam
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih., hal ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar penjualan yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari jumlah laba kotor yang diperoleh
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, laba operasional dapat dilihat dari penjualan bersih yang diterima perusahaan
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih, laba bersih sebuah perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak penjualan bersih yang dihasilkan

2. Macam-macam Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda beda pendapat dalam penyampaian pengertian *Net profit margin* (NPM), adapun pengertian *net profit margin* (NPM) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Brigham dan Houston (2013) "*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu". Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa net profit margin merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Dengan demikian menurut Desmond Wira (2015) tingginya *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

b. Return On Aset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, pasalnya mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan, *return on asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2012) berpendapat bahwa “*Return on asset* juga sering disebut *rentabilitas* ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Menurut Hanafi dan Halim (2012) bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *return on asset* (ROA) adalah analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Rumus untuk mencari nilai *return on asset* menurut Hanafi dan Halim (2012)

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Analisis *return on equity* merupakan analisis yang banyak digunakan oleh para investor dan pimpinan perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE merupakan alat

untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yaitu menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Menurut Harahap (2015) *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2015) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011). Rasio ini memperhatikan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan *rentabilitas* modal sendiri atau *rentabilitas* usaha.

Rumus untuk mencari nilai *Return On Equity* menurut Hery (2015)

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aktiva}$$

d. *Return Of Investment (ROI)*

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007). ROI (*Return On Investment*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang di keluarkan (Sutrisno, 2001). ROI (*Return On Investment*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2007). *Return on investment* adalah hasil pengembalian investasi. Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih oleh aktiva yang dimilikinya. Kadang dapat pula disebut sebagai kemampuan investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Untuk menentukan apakah nilai ini baik, caranya adalah dengan membandingkannya dengan rasio milik perusahaan lain pada industri yang sama. Selain itu, rasio ini juga dikenal sebagai *earning power*. Faktor yang mempengaruhinya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, dan tingkat efisiensi investasi yang nampak

pada tingkat perputaran aktiva. Dengan demikian, apabila perputaran aktiva meningkat dan net profit margin tetap, maka *earning power* akan meningkat. Karenanya, dua perusahaan mungkin akan memiliki *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan *net margin* keduanya berbeda. Rumus mencari *return on investment* Istilah lain dari penggunaan rasio ini adalah tingkat pengembalian aktiva (*Return On Assets*) atau tingkat produktivitas aktiva (*Assets Productivity Rate*). Tingkat pengembalian aktiva ini mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya untuk menghasilkan laba bersih. Bila tersedia data total aktiva rata-rata bulanan akan memungkinkan diperoleh tingkat pengembalian investasi yang lebih baik, akan tetapi seringkali total aktiva awal tahun dan akhir tahun saja yang digunakan untuk menentukan total aktiva rata-rata. Laba bersih dari hasil operasi akan lebih baik diukur dengan mengeluarkan berbagai pendapatan dari investasi dalam ekuitas sekuritas dan sekuritas hutang, yang biasanya berupa bunga, dividen, royalti, sewa, serta keuntungan dan atau kerugian lain sebagai akibat dari transaksi-transaksi bukan operasi (*non operating transaction*). Dengan demikian, maka aktiva yang harus diperhitungkan pun hanya aktiva operasi (*operating assets*) saja. Yaitu total aktiva harus dikurang dari aktiva investasi atau aktiva lain yang bukan aktiva operasi. Ukuran laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan tingkat pengembalian aktiva adalah laba operasional (*Operating Income*) atau laba-laba sebelum pajak (*Income Before Income Tax*) terhadap total aktiva operasi. Sehingga hasil-hasil tersebut. Rumus mencari nilai *Return on investment* menurut

$$\text{Total penjualan-Investasi} / \text{Investasi} \times 100\%$$

F. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya membahas bagaimana analisis laporan keuangan yang konsisten dengan penelitian ini mengukur kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

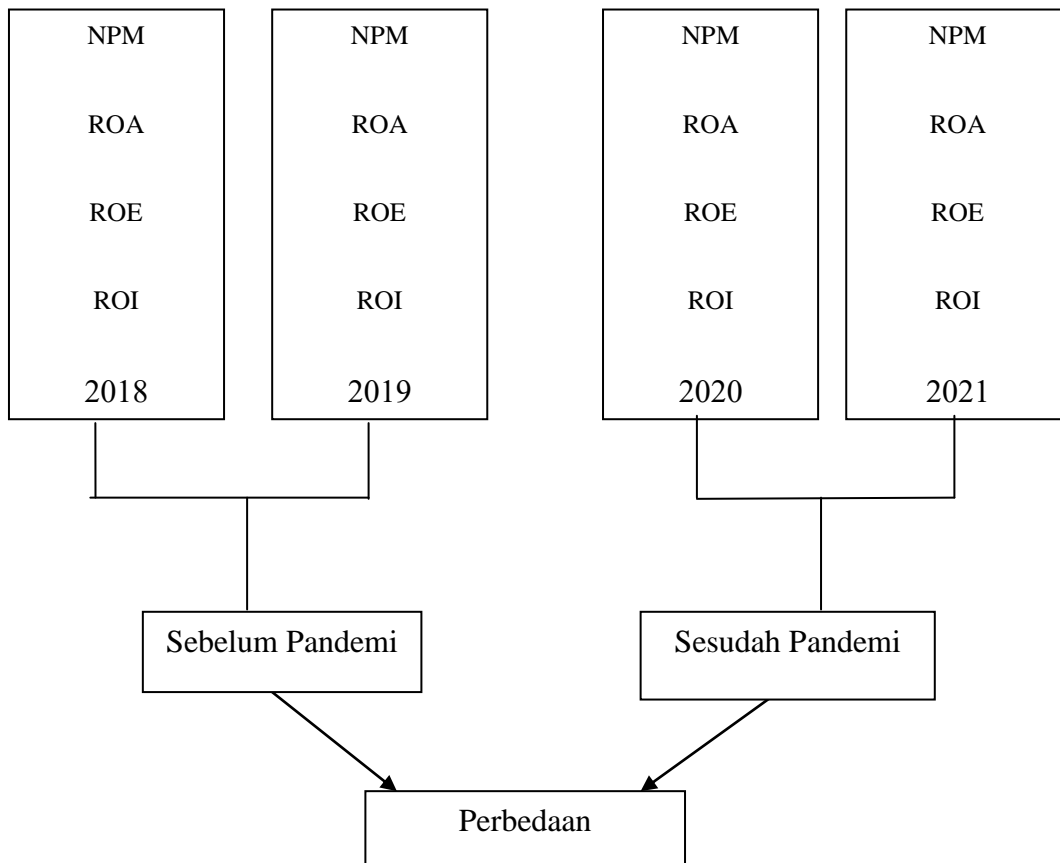
Table 2.1 - Peneliti terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Esomar & Christianty, 2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	Berdasarkan hasil olah data dan uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19
2	(Gunawan et al., 2021)	Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata pada BEI Sebelum dan Selama Pandemi	1) Net Profit Margin mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. 2) Return On Asset mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.
3	(Pratama et al., 2021)	Analisis dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang terdapat di BEI	1. Terjadi perubahan yang signifikan pada ROA 2. Terjadi Perbedaan yang signifikan pada ROE 3. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada NPM, dikarenakan adanya kenaikan penjualan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak terdampak pandemi Covid-19
4	(Saputro & Hapsari, 2022)	Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari segi likuiditas secara umum kondisi pandemi corona

		Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan	terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan membawa pengaruh yang negative hal ini ditandai dengan adanya penurunan pada rasio likuiditas perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi corona akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi corona segi profitabilitas secara umum kondisi pandemi corona pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio ROA, NPM dan ROI
--	--	--	---

Sumber : Peneliti terdahulu untuk mendukung skripsi ini

G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 - Kerangka pikir

Keterangan :

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kebijakan-kebijakan Pemerintah salah satunya pembatasan aktivitas wisata, akibatnya terjadilah penurunan kunjungan wisata dari mancanegara maupun dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan, perubahan kinerja ini dapat dilihat atau diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *net profit margin*, *return of aset*, *return of equity* dan *Return Of Investment* dengan rasio-rasio inilah kita dapat melihat maupun mengukur adakah perubahan tingkat Profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah Covid-19

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini terdapat tigapuluh dua hipotesis yaitu :

$H_{0,1}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1,1}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{01,2}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1,2}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{01,3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1,3}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{01,4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1,4}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{2.1}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{2.1}}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{2.2}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{2.2}}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{2.3}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{2.3}}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{2.4}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a2,4}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{03,1}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a3,1}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{03,2}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a3,2}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{03,3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a3,3}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{3.4}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{3.4}}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{4.1}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{4.1}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{4.2}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{4.2}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{0_{4.3}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a4.3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{04.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a4.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran - ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 25

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan sebuah obyekp penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pariwisata dan perhotelan yang periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pertimbangan terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang akan diteliti serta sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Secara garis besar dalam penelitian ini terdapat 2 variabel,yaitu:

1. Variabel Dependen Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sesudah pandemic Covid-19
2. Variabel Independen Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah rasio keuangan sebelum pandemi Covid-19

Table 3.1 - Variabel Operasional

No	Definisi Variabel	Definisi Operasional
1	<i>Net Profit Margin</i> adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Brigham dan Houston (2013)	<i>Net Profit Margin (NPM) =</i> $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2	<i>Return Of Aset (ROA)</i> adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Kasmir (2014)	<i>Return Of Aset (ROA) =</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3	<i>Return Of Equity (ROE)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham Hery (2015)	<i>Return Of Equity (ROE) =</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	ROI (<i>Return On Investment</i>) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk	<i>Return Of Investment =</i> $\frac{\text{Total penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$

	menghasilkan keuntungan (Munawir (2007)).	
--	---	--

Sumber : www.123dok.com

D. Populasi , Sample dan Tehnik Sampling

Populasi merupakan seluruh himpunan objek yang ingin diketahui besaran karakteristiknya (Halan, 2004). Dengan demikian, populasi merupakan semua objek yang mempunyai karakteristik yang sama. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 35 Perusahaan Perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh sample sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample dalam melakukan penelitian. Penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang harus memenuhi syarat dan ketentuan yang diperlukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Menurut Wijaya (2013) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Hanya data yang memenuhi kriterilah yang akan diambil sebagai sample penelitian

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021.

2. Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2021
3. Laporan keuangan menggunakan satuan rupiah
4. Laporan keuangan triwulan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait analisis rasio keuangan

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada dua macam

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Adapula menurut pendapat Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subject penelitian baik secara observasi maupun pengamatan langsung

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah data sekunder, dikarenakan Peneliti memperoleh data Keuangan Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan melalui sumber terpercaya yaitu Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya yaitu www.idx.com

F. Teknik Analisa Data

Analisis Data Dalam menganalisis data di penelitian ini terdapat beberapa kali pengujian data yaitu pengujian statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan alat SPSS 25 untuk menguji hipotesis. Adapun tahapan yang dilakukan guna menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan dan diolah kemudian disusun sehingga mempermudah memahami karakteristik data guna keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif merupakan cara-cara untuk pengumpulan, penyajian, peringkasan data sehingga didapatkan informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi tersebut berupa pemustan data, penyebaran data (rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus dan ukuran letak (Muchson, 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan nilai rata-rata dari rasio profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan di Indonesia, sehingga dapat diketahui rata-rata profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi,

heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian beda langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat distribusi data dengan uji normalitas. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui distribusi dari suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau abnormal yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengujian selanjutnya. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat grafik atau uji statistik dengan *test kolmogrov-sminorv* (Ghazali, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan *test komogrov-sminorv* yang ada pada output SPSS pada tabel *Test of normality* pada nilai Sig. baik pada tabel. Pada uji ini data akan dikatakan normal apabila mempunyai nilai Signifikasi lebih dari 0,05 (Rahmawati, 2020). Untuk melihat nilai Signifikasinya melihat pada tabel Berikut dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini;

- a. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal/ abnormal.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal atau lulus uji normalitas maka akan dilakukan uji beda dengan *paired sample t-test*,

sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*

b. Uji Beda

Uji beda dilakukan pada 2 populasi yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-ratanya (Santoso, 2008). Penggunaan uji beda ini membandingkan nilai rata-rata dari satu objek yang berhubungan karena mengkaji dampak terhadap suatu objek. Data yang digunakan berasal dari data sebelum dan sesudah Covid-19, data sebelum Covid-19 diambil mulai dari data trimester III Tahun 2018 dan data trimester III 2019 dan untuk data sesudah Covid-19 yaitu pada data trimester III 2020 dan trimester III 2021. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Paired Sample t-test*

Uji beda yang dilakukan pada kasus seperti pada penelitian ini adalah uji *paired sample T-test* yang menguji perbedaan rata-rata pada sampel yang berpasangan. Uji *paired sample t-test* merupakan uji parametrik yang mempunyai syarat data berdistribusi normal dengan kata lain lulus uji asumsi dasar. Untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan atau tidak pada rata-rata dua sampel dilihat dari nilai signifikasinya, pada penelitian kali ini nilai Signifikasinya sebesar 95% yang berarti jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa kedua sampel mempunyai rata-

rata yang berbeda. Adapun ketentuan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
- b. Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Jika hasil terdapat perbedaan atau nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 , maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 Sedangkan, jika hasilnya menunjukkan nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemic Covid-19

2. Sign-Wilcoxon

Uji non-parametrik yang dilakukan dalam uji beda sampel yang berpasangan adalah uji *Wilcoxon signed rank test*. Uji *Wilcoxon signed rank test* adalah uji untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara sampel yang berpasangan yang digunakan sebagai uji alternatif dari uji *Paired sample t-test* jika data tidak memenuhi asumsi dasar.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
- b. Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Jika hasil nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 , maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 Sedangkan, jika hasilnya menunjukkan signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dan varoiabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar devisiasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis statisti deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25 sebagaimana pada lampiran Tabel 4.1

Tabel 4.1 - Hasil analisis deskriptif

Periode	Min	Max	Mean	Std.Deviation
NPM 1th Sebelum	-.67	2.90	.1453	.71441
NPM 1 th Sesudah	-1.53	.55	-.2225	.50583
NPM 2 th sebelum	-.57	.45	-.0221	.24864
NPM 2 th Sesudah	-5.49	.74	-.7315	1.35905
ROA 1th Sebelum	-.07	.25	.0222	.06638
ROA 1 th Sesudah	-.11	.01	-.0408	.03947
ROA 2 th sebelum	-.11	.13	.0069	.05443
ROA 2 th Sesudah	-.11	.10	-.0304	.05224
ROE 1th Sebelum	-.12	.63	.0552	.16660
ROE 1 th Sesudah	-.44	.07	-.0775	.11220
ROE 2 th sebelum	-1.00	.16	-.0518	.24612
ROE 2 th Sesudah	-.62	.11	-.0876	.16906
ROI 1th Sebelum	-.07	.25	.0178	.06417
ROI 1 th Sesudah	-.11	.03	-.0311	.03523
ROI 2 th sebelum	-.07	.09	.0046	.04203
ROI 2 th Sesudah	-.11	.08	-.0242	.04518

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

1. *Net profit margin* (NPM)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan NPM dari 19 data perusahaan pada dua tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -0.57 hingga 0.45 dengan mean -0.0221 pada standar deviasi 0.24864. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0.0221 < 0.24864$) artinya distribusi data NPM kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan NPM dari 19 data perusahaan pada satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -0.67 hingga 2,90 dengan mean 0.0221 pada standar deviasi 0.24864. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0.0221 < 0.24864$) artinya distribusi data NPM kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan NPM dari 19 data perusahaan pada satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -1.53 hingga 0.55 dengan mean -0,2225 pada standar deviasi 0,50583. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,2225 < 0,50583$) artinya distribusi data NPM kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan NPM dari 19 data perusahaan pada dua tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara -5,49 hingga 0,74 dengan mean -0,7315 pada standar deviasi 1,35905. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,7315 < 1,35905$) artinya distribusi

data NPM kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar.

2. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dari 19 data perusahaan pada dua tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -0.11 hingga 0.13 dengan mean 0,0069 pada standar deviasi 0.5443. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,0069 < 0.5443$) artinya distribusi data ROA kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dari 19 data perusahaan pada satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -0,07 hingga 0.25 dengan mean -0,222 pada standar deviasi 0,06638. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,222 < 0,06638$) artinya distribusi data ROA kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara -0,11 hingga 0,01 dengan mean -0,0408 pada standar deviasi 0,03947. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,0408 < 0,03947$) artinya distribusi data ROA kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara -0,11 hingga 0,01 dengan mean -0,0408 pada standar deviasi 0,03947. Mean lebih

kecil dari standar deviasi ($-0,0408 < 0,03947$) artinya distribusi data ROA kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar

3. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada dua tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara -1.00 hingga 0.16 dengan mean $-0,0518$ pada standar deviasi $0,24612$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,0518 < 0,24612$) artinya distribusi data ROE kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara $-0,12$ hingga $0,63$ dengan mean $0,0552$ pada standar deviasi $0,16660$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,0552 < 0,16660$) artinya distribusi data ROE kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara $-0,44$ hingga $0,07$ dengan mean $-0,0775$ pada standar deviasi $0,11220$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,0775 < 0,11220$) artinya distribusi data ROE kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE dari 19 data perusahaan pada dua tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara $-0,62$ hingga $0,11$ dengan mean $-0,0876$ pada standar deviasi $0,16906$.

Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,0876 < 0,16906$) artinya distribusi data ROE kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar

4. Return On Investment (ROI)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROI dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada dua tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara $-0,07$ hingga $0,09$ dengan mean $0,0046$ pada standar deviasi $0,4203$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,0046 < 0,4203$) artinya distribusi data ROI kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROI dari 19 data perusahaan pada satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 berkisar antara $-0,07$ hingga $0,25$ dengan mean $0,0178$ pada standar deviasi $0,06417$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,0178 < 0,06417$) artinya distribusi data ROI kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROI dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara $-0,11$ hingga $0,03$ dengan mean $-0,0311$ pada standar deviasi $0,03523$. Mean lebih kecil dari standar deviasi ($-0,0311 < 0,03523$) artinya distribusi data ROI kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROI dari 19 data perusahaan pariwisata dan perhotelan pada dua tahun sesudah adanya pandemi Covid-19, berkisar antara $-0,11$ hingga $0,08$ dengan mean $-0,0242$ pada standar deviasi $0,4518$. Mean lebih

kecil dari standar deviasi ($-0,0242 < 0,4518$) artinya distribusi data ROI kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean-nya lebih besar

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari residual / sisaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One sample kolmogorov-smirnov test monte-carlo* dengan melihat pada output SPSS pada tabel 4.2 Hasil Uji *Normalitas One-sample kolmogorov-smirnov test* pada nilai Sig. Pada uji ini data akan dikatakan normal apabila mempunyai nilai Signifikansi lebih dari 0,05 (Rahmawati, 2020)

Tabel 4.2-Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Variabel/Periode	Monte-Carlo Kolmogorov-smirnov Sig. (2-tailed)	Asymp.Sig(2-tailed)	Kesimpulan
NPM 1th Sebelum	.042	.000	Tidak Berdistribusi normal
NPM 1 th Sesudah	.609	.169	Berdistribusi normal

NPM 2 th sebelum	.373	.039	Berdistribusi normal
NPM 2 th Sesudah	.197	.006	Berdistribusi normal
ROA 1th Sebelum	.176	.004	Berdistribusi normal
ROA 1 th Sesudah	.854	.200	Berdistribusi normal
ROA 2 th sebelum	.379	.044	Berdistribusi normal
ROA 2 th Sesudah	.872	.200	Berdistribusi normal
ROE 1th Sebelum	.045	.000	Tidak Berdistribusi normal
ROE 1 th Sesudah	.487	.094	Berdistribusi normal
ROE 2 th sebelum	.019	.000	Tidak Berdistribusi normal
ROE 2 th Sesudah	.169	.004	Berdistribusi normal
ROI 1th Sebelum	.137	.002	Berdistribusi normal
ROI 1 th Sesudah	.976	.200	Berdistribusi normal
ROI 2 th sebelum	.756	.200	Berdistribusi normal
ROI 2 th Sesudah	.917	.200	Berdistribusi normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada table 4.2, Hasil Uji *Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 13 data dari 16 data yang diolah memiliki taraf signifikansi yang $>0,05$ dan 3 diantaranya $<0,05$ dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 13 data rasio profitabilitas berdistribusi normal dan 3 diantaranya tidak berdistribusi normal. Untuk itu, uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik *paired sampel t-test* untuk data berdistribusi normal dan *Wilcoxon signed rank test* untuk data berdistribusi tidak normal

C. Uji Beda

Uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu uji parametrik *paired sampel t-test* dan *Wilcoxon signed rank test*. uji parametrik *paired sampel t-test* digunakan apabila data yang berdistribusi normal dan Uji *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengolah data yang tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel data hasil uji beda menggunakan SPSS 25

Tabel 4.3-Hasil uji *paired sample t test*

Periode	T hitung	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
NPM 2th sebelum–NPM 1th sesudah	2.328	.032	Ha _{1,3} diterima
NPM 2th sebelum–NPM 2th sesudah	2.328	.032	Ha _{1,4} diterima
ROA 1th sebelum–ROA 1th sesudah	4.911	.000	Ha _{2,1} diterima
ROA 1th sebelum–ROA2 th sesudah	3.737	.002	Ha _{2,2} diterima
ROA 2th sebelum–ROA 1th sesudah	3.681	.002	Ha _{2,3} diterima
ROA 2th sebelum–ROA 2 th sesudah	3.394	.003	Ha _{2,4} diterima
ROI 1th sebelum–ROI 1th sesudah	3.292	.004	Ha _{4,1} diterima
ROI 1th sebelum–ROI 2th sesudah	2.515	.022	Ha _{4,2} diterima
ROI 2th sebelum–ROI 1th sesudah	2.772	.013	Ha _{4,3} diterima
ROI 2th sebelum–ROI 2th sesudah	2.372	.029	Ha _{4,4} diterima

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2022)

Tabel 4.4-Hasil uji *wilcoxon signed rank test*

Periode	Z	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
NPM 1th sebelum – NPM 1th sesudah	-2.535	.011	Ha _{1,1} diterima
NPM 1th sebelum – NPM 2th sesudah	-2.736	.006	Ha _{1,2} diterima
ROE 1th sebelum – ROE 1th sesudah	-3.260	.001	Ha _{3,1} diterima

ROE 1 th sebelum – ROE 2 th sesudah	-2.938	.003	Ha _{3,2} diterima
ROE 2th sebelum – ROE 1th sesudah	-1.932	.053	Ha _{3,3} ditolak
ROE 2th sebelum – ROE 2th sesudah	-2.012	.044	Ha _{3,4} diterima

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2022)

1. *Net Profit Margin (NPM)*

H_{0,1} = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Ha_{1,1} = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19

Uji *wilcoxon signed rank test* untuk NPM pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z- -2.535 dengan tingkat signifikansi 0,011. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_{1,1} yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

H_{0,2} = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1.2}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji wilcoxon signed rank test untuk NPM pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.736 dengan tingkat signifikansi 0,006. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a1.2}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{01.3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a1.3}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji paired sample t test untuk NPM pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t -hitung 2.328 dengan tingkat signifikansi .032 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a1.3}$ yang menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan

pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.4}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji paired sample t test untuk NPM pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.328 dengan tingkat signifikansi .032. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a.4}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh NPM perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

2. Return On Asset (ROA)

$H_{0.1}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.1}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji paired sample t test untuk ROA pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 4.911 dengan tingkat signifikansi .000 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a2.1}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{02.2}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a2.2}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19

Uji paired sample t test untuk ROA pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 3.737 dengan tingkat signifikansi .002 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a2.2}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0.2.3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.2.3}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji paired sample t test untuk ROA pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung .07486 dengan tingkat signifikansi .002 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a.2.3}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0.2.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.2.4}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji paired sample t test untuk ROA pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung . 3.394 dengan

tingkat signifikansi .003 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a2.4}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROA perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

3. Return On Equity (ROE)

$H_{03.1}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a3.1}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -3.260 dengan tingkat signifikansi .001 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a3.1}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0,2}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a,2}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.938 dengan tingkat signifikansi .003 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a,2}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0,3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a,3}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai -2.938 dengan

tingkat signifikansi .053 . Diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a_{3,3}}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 ditolak

$H_{0_{3,4}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a_{3,4}}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.012 . dengan tingkat signifikansi .044 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a_{3,4}}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

4. Return On Investment (ROI)

$H_{0_{3,4}}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a3.34}$ = Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 3.292 dengan tingkat signifikansi .004 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a4.1}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan diterima

$H_{04.2}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a4.2}$ =Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.515 dengan tingkat signifikansi .002 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a4.2}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan

pariwisata dan perhotelan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0.3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.3}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.772 dengan tingkat signifikansi .013 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a.3}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

$H_{0.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

$H_{a.4}$ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19.

Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.372 dengan tingkat signifikansi .029 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a4.4}$ yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROI perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19 diterima

D. Pembahasan

1. Uji hipotesis pada *Net profit margin*

Table 4.5-Ringkasan Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* pada NPM

Periode	Nilai Z	Sig.(2tailed)	Kesimpulan
NPM 1th sebelum – NPM 1th sesudah	-2.535	.011	$H_{a1.1}$ diterima
NPM 1 th sebelum – NPM 2 th sesudah	-2.736	.006	$H_{a1.2}$ diterima

Table 4.6-Ringkasan hasil uji *Paired sample t-test* pada NPM

Periode	T hitung	Sig.(2tailed)	Kesimpulan
NPM 2 th sebelum – NPM 1 th sesudah	2.328	.032	$H_{a1.3}$ diterima
NPM 2th sebelum – NPM 2 th sesudah	2.328	.032	$H_{a1.4}$ diterima

Berdasarkan hasil Uji *wilxocon signed rank test* untuk NPM pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z- -2.535 dengan tingkat signifikansi 0,011 maka $H_{a1.1}$ diterima dan $H_{01.1}$ ditolak. Uji kedua, menggunakan Uji *wilxocon signed rank test* untuk NPM

pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.736 dengan tingkat signifikansi 0,006. Diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a1.2}$ diterima dan $H_{01.2}$ ditolak. Uji ketiga, menggunakan Uji *paired sample t test* untuk NPM pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.328 dengan tingkat signifikansi 0,032 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a1.3}$ diterima dan $H_{01.3}$ ditolak . uji keempat menggunakan Uji *paired sample t-test* untuk NPM pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.328 dengan tingkat signifikansi 0,032. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a1.4}$ diterima dan $H_{01.2}$ ditolak. Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin tinggi pula nilai laba yang diperoleh perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksi oleh NPM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan adanya dampak pandemi Covid-19 dikarenakan menurunnya kunjungan yang menyebabkan penurunan pada tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan pariwisata dan perhotelan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Gunawan et al., (2021) bahwa *Net profit margin* mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi Covid-19

2. Hipotesis pada *Return on asset*

Tabel 4.7-Hasil uji *paired sample t- test* pada ROA

Periode	T hitung	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
ROA 1th sebelum–ROA 1th sesudah	4.911	.000	Ha diterima
ROA 1th sebelum–ROA 2th sesudah	3.737	.002	Ha diterima
ROA 2th sebelum–ROA 1th sesudah	3.681	.002	Ha diterima
ROA 2th sebelum–ROA 2th sesudah	3.394	.003	Ha diterima

Uji pertama menggunakan Uji *paired sample t test* untuk ROA pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 4.911 dengan tingkat signifikansi 0,000 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a2,1}$ diterima dan $H_{02,1}$ ditolak. Uji kedua menggunakan Uji *paired sample t test* untuk ROA pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 3.737 dengan tingkat signifikansi 0,002. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a2,2}$ diterima dan $H_{02,2}$ ditolak. Uji ketiga menggunakan Uji *paired sample t-test* untuk ROA pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 0,07486 dengan tingkat signifikansi 0,002. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a2,3}$ diterima dan $H_{02,3}$ ditolak. Uji keempat menggunakan Uji *paired sample t test* untuk ROA pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 3,394 dengan tingkat signifikansi 0,003. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a2,4}$ diterima dan $H_{02,4}$ ditolak. *Return on asset sering* disebut *rentabilitas* ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aktiva yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksi ROA sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva dengan baik sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun menurun. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Pratama et al., (2021) terjadi perubahan yang signifikan pada ROA setelah terjadinya pandemi Covid-19

2. Hipotesis pada *Return on equity*

Table 4.8 Hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada ROE

Periode	Nilai Z	Sig.(2tailed)	Kesimpulan
ROE 1th sebelum–ROE 1th sesudah	-3.260	001	Ha diterima
ROE 1 th sebelum–ROE 2th sesudah	-2.938	003	Ha diterima
ROE 2 th sebelum–ROE 1th sesudah	-1.932	053	Ha ditolak
ROE 2th sebelum–ROE 2th sesudah	-2.012	044	Ha diterima

Uji beda pertama menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -3.260 dengan tingkat signifikansi 0,001. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a3,1}$ diterima dan $H_{03,1}$ ditolak. Uji kedua menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 1 tahun

sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.938 dengan tingkat signifikansi 0,003 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a3,2}$ diterima dan $H_{03,2}$ ditolak. Uji ketiga menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk ROE pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai -2,938 dengan tingkat signifikansi 0,053. Diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a3,3}$ ditolak dan $H_{03,3}$ diterima. Uji keempat menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* untuk ROE pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z -2.012 . dengan tingkat signifikansi 0,044 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a3,4}$ diterima dan $H_{03,4}$ ditolak. *Return on equity* ini memperhatikan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa pada periode 2 tahun sebelum pandemi dengan 1 tahun setelah pandemi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE, Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode 2 tahun sebelum pandemi perusahaan pariwisata dan perhotelan belum mampu memaksimalkan ekuitas untuk mencapai profit yang lebih besar, salah satunya karena rasio ROE tidak memperhitungkan hutang, hutang yang besar dapat berisiko dalam produktivitas dan kinerja suatu perusahaan. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,53 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$. Untuk hasil uji periode 1 tahun sebelum pandemi dengan 1 tahun sesudah pandemi dan 2 tahun

sebelum pandemi dengan 2 tahun sesudah pandemi terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksi ROE sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun ikut mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yaitu Saputro&Hapsari (2022) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh ROE

4. Hipotesis pada *Return on investment*

Table 4.9 -Hasil uji *paired sample t test* pada ROI

Periode	T hitung	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
ROI 1th sebelum–ROI 1th sesudah	3.292	.004	Ha _{4,1} diterima
ROI 1th sebelum–ROI 2th sesudah	2.515	.022	Ha _{4,2} diterima
ROI 2th sebelum–ROI 1th sesudah	2.772	.013	Ha _{4,3} diterima
ROI2 th sebelum–ROI 2th sesudah	2.372	.029	Ha _{4,4} diterima

Uji beda pertama menggunakan uji *paired sample t-test* untuk ROI pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 3.292 dengan tingkat signifikansi .004 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka Ha_{4,1} diterima dan H0_{4,1} ditolak. Uji kedua menggunakan Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.515 dengan tingkat signifikansi 0,002. Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka Ha_{4,2} diterima dan H0_{4,2} ditolak. Uji

ketiga menggunakan Uji *paired sample t test* untuk ROI pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.772 dengan tingkat signifikansi .013 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a4,3}$ diterima dan $H_{04,3}$ ditolak. Uji keempat menggunakan Uji *paired sample t-test* untuk ROI pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pandemi Covid-19. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung 2.372 dengan tingkat signifikansi .029 . Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka $H_{a4,4}$ diterima dan $H_{04,4}$ ditolak. *Return on investment* adalah hasil pengembalian investasi.. ROI merupakan salah satu alat pengukuran profitabilitas untuk mengetahui tingkat pengembalian dari sebuah perusahaan. Semakin besar pengembalian sebuah investasi maka menunjukkan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksi ROI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan tidak efektif dalam mengelola investasinya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun mengalami penurunan

Dari hasil Uji beda rasio profitabilitas sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 yang diproksi oleh *Net profit margin, Return on asset, return on equity dan Return on Investment* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test* membuktikan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah melakukan tindakan pembatasan mobilitas salah satunya aktivitas pariwisata yang berdampak pada

penurunan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang menyebabkan turunnya laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan pariwisata dan perhotelan yang dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan pada rasio profitabilitas (*net profit margin, return on asset, return on equity* dan *return on investment*) pada semua periode kecuali pada rasio ROE periode 2 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang diproksi oleh *Return on equity* perusahaan pariwisata dan perhotelan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio-rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Return on invesment* dari periode dua tahun sebelum pandemi Covid-19 sampai dua tahun sesudah pandemi Covid-19

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksikan oleh *Net profit margin* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, Adanya penurunan penjualan yang diakibatkan oleh penurunan kunjungan wisatawan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan pun ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai Signifikansi NPM pada perbandingan 1 tahun sebelum dan satu tahun sesudah pandemi Covid-19 sebesar 0,011, pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,006, pada tahun 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah sebesar 0,032. dan pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,032, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$)
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)* sebelum dan

sesudah pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dengan optimal sehingga perusahaan tidak dapat mencapai laba yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai Signifikansi ROA pada perbandingan 1 tahun sebelum dan satu tahun sesudah pandemi Covid-19 sebesar yang 0,000 Pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,002 tahun 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah sebesar 0,002, dan pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,003, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$)

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dibuktikan dengan hasil uji pada 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah sebesar 0,053 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang di tetapkan hal ini mengindikasi bahwa pada periode 2 tahun sebelum pandemi perusahaan pariwisata dan perhotelan belum mampu memaksimalkan ekuitas untuk mencapai profit yang lebih besar, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan tidak dapat melakukan pengembalian modal melebihi biaya modal yang digunakan dikarenakan adanya penurunan laba .Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai Signifikansi ROE pada perbandingan 1 tahun sebelum dan satu tahun sesudah pandemi Covid-19 sebesar 0,001, pada

perbandingan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,003 ,yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$). Dan nilai signifikansi pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,044, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$)

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan pariwisata dan perhotelan yang diprosikan oleh *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan tidak efektif dalam mengelola investasinya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai Signifikansi ROI pada perbandingan 1 tahun sebelum dan satu tahun sesudah pandemi Covid-19 sebesar yang 0,004, pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,022 tahun 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah sebesar 0,013 . dan pada 2 tahun senbelum dan 2 tahun sesudah sebesar 0,029, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$)

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, maka Penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna untuk masa yang akan datang.

1. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan sebaiknya harus tetap menjaga dan meningkatkan eksistensinya serta lebih mampu meningkatkan strategi dalam menghadapi

kondisi pandemi Covid-19 maupun keadaan yang akan mendatang yang lebih berisiko terhadap kinerjanya. Dengan penerapan strategi yang telah terencana, perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya lebih aman.

2. Investor

Bagi investor dan calon investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi di perusahaan agar lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan secara tepat untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meningkatkan interval data melalui jumlah tahun yang dipergunakan dan juga untuk menambah jumlah perusahaan yang diteliti. Serta menambahkan atau menggunakan rasio-rasio yang lain seperti Gross profit margin, Return on sales ratio, earning per share, return on capital employed dan rasio-rasio lain seperti rasio likuiditas dan solvabilitas lainnya. Dan juga peneliti selanjutnya bisa menggunakan objek penelitian lain. Misal lebih berfokus pada kelompok perusahaan tertentu seperti sektor-sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi ini seperti di sektor transportasi ataupun manufaktur. Atau bisa juga melihat pengaruhnya pada elemen lain di laporan keuangan perusahaan seperti imbas dari penerapan standar penyesuaian selama pandemic Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Andam, K., Al-hassan, R. M., Asante, S. B., Diao, X., Frohlich, E. D., Ré, R. N., Navar, L. G., ESS, V. R. –, FAO-UNIDO, Haines et al, 2019, Vorst, J. G. A. J. van der, Silva, C. A. da, Trienekens, J. H., Francisco, A. R. L., Agro-industry, T. F., Scope, P., Db, A. I. M., Future, A. I. M., Why, A., ... Series, S. L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf
- CNN. (2020). *Sri Mulyani Ungkap Kunjungan Turis Turun 6.800 Orang per Hari*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200417110710-92-494450/sri-mulyani-ungkap-kunjungan-turis-turun-6800-orang-per-hari>
- Docplayer. (2020). *BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS. landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literaturliteratur*. <https://docplayer.info/204575043-Bab-ii-kajian-teoritis-kerangka-pemikiran-dan-hipotesis-landasan-untuk-menjawab-masalah-penelitian-yang-difokuskan-kepada-literaturliteratur.html>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Gunawan, R., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2021). Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Ekonomia*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/5755>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemenparekraf. (2020). *Data kunjungan wisatawan mancanegara bulanan tahun 2019-2020*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Data-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-Bulanan-Tahun-2019-2020>
- Kemenparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Kresna. (2019). *Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan (skripsi dan tesis)*. <http://konsultasiskripsi.com/2019/08/24/tahapan-tahapan-dalam->

menganalisis-kinerja-keuangan-perusahaan-skripsi-dan-tesis/

- Manajemen, M. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Numbay, P., Manajemen, D. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Numbay, P. (2021). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT . INDOSPRING Tbk JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*. 12, 134–148.
- Muchlisin Riadi. (2016). *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 4). Liberty.
- Naibaho, A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 28(1), No. 1. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Nurdin, N. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Tercatat Di BEI Tahun 2021. *Jurnal Bisnis Dan Keuangan*, 1–21. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uxjme>
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. www.idx.com.
- Purwanty, W. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA). *The Economist*, 10–23. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY_PURWANTY_13.BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY_PURWANTY_13.BAB%20II.pdf)
- Rusiyati, S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia. *Cakrawala*, 18(1), 37–42. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3268>
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. ... of National Conference on Accounting & ..., 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>
- Sari, R. M. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.

LAMPIRAN 1
Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Vilaa Tbk	BUVA
3	Citra Putra Realty Tbk	CLAY
4	Dafam Properti Indonesia Tbk	DFAM
5	Jaya bersama Indo Tbk	DUCK
6	Eastparc Hotel Tbk	EAST
7	Fast food Indonesia	FAST
8	Hotel fitria Internasional Tbk	FITT
9	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
10	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
11	Menteng Heritage Realty Tbk	HRME
12	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
13	Indonesia Paradise Property Tbk	INPP
14	Graha andrasenta property Tbk	JGLE
15	Jakarta International Hotel &Devolement Tbk	JIHD
16	Jakarta Seiabudi International Tbk	JSPT
17	MNC Land Tbk	KPIG
18	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
19	Mas murni Indonesia Tbk	MAMI
20	MAP Boga Adiperkasa Tbk	MAPB
21	Sanurhasa Mitra Tbk	MINA
22	Ayana Land International Tbk	NASA
23	Nusantara Properti International Tbk	NATO

24	Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
25	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
26	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
27	Tourindo Fuide Indonesia Tbk	PGJO
28	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
29	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
30	Pudjiadi and Sond Tbk	PNSE
31	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
32	Pioneerindo Gourment International Tbk	PTSP
33	Sarimelati Kencana Tbk	PZZA
34	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID
35	Satria Mega Kencana Tbk	SOTS

LAMPIRAN 2

Daftar Sample Perusahaan pariwisata dan perhotelan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	PT Citra Putra Realy Tbk	CLAY
3	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
4	PT Eastparc Hotel Tbk	EAST
5	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT
6	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
7	PT Menteng heritage Realty Tbk	HRME
8	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
9	Indonesia Paradise Property Tbk	INPP
10	Jakarta International Hotels and Devalopment Tbk	JIHD
11	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
12	MNC Land Tbk	KPIG
13	PT Sanuharsa Mitra Tbk	MINA
14	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
15	Pembangunan Graha Lestari Tbk	PGLI
16	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
17	Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
18	PT Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
19	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID

LAMPIRAN 3

Hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19

Net profit margin = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

no	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan Usaha	NPM
1	BAYU	2018	22.723.518.268	1.474.015.692.338	0.0154161
		2019	28.146.578.559	1.724.056.919.644	0.0163258
		2020	(13.200.590.462)	455.950.487.589	-0.028952
		2021	(15.672.346.227)	264.762.621.874	-0.059194
2	CLAY	2018	(30.045.594.041)	142.376.367.114	-0.211029
		2019	(23.075.446.196)	137.467.194.123	-0.167861
		2020	(50.508.121.632)	33.079.404.582	-1.526875
		2021	(45.125.511.957)	8.216.412.534	-5.492119
3	DFAM	2018	(4.194.055.077)	96.189.351.514	-0.043602
		2019	4.694.859.744	121.950.826.429	0.038498
		2020	(9.452.552.123)	65.938.639.722	-0.143354
		2021	(19.948.044.179)	53.937.802.880	-0.369834
4	EAST	2018	1.161.090.604	37.457.487.196	0.0309976
		2019	4.396.112.518	44.671.899.030	0.0984089
		2020	603.276.674	24.171.860.282	0.0249578
		2021	4.848.150.426	30.368.810.388	0.1596424
5	FITT	2018	(3.295.336.057)	5.799.169.324	-0.568243
		2019	(4.575.823.944)	6.874.946.367	-0.66558
		2020	1.992.531.900	3.627.396.010	0.5493009
		2021	2.459.042.789	5.386.666.288	0.4565055

6	HOTL	2018	(2.444.898.289)	93.566.195.096	-0.02613
		2019	2.760.937.150	93.716.059.378	0.0294607
		2020	(33.610.914.263)	41.592.847.160	-0.808094
		2021	(27.023.979.616)	36.466.355.787	-0.741066
7	HRME	2018	(22.360.144.186)	60.720.993.496	-0.368244
		2019	(19.648.840.312)	42.615.224.600	-0.461076
		2020	(23.883.697.785)	35.454.428.539	-0.673645
		2021	(21.429.045.211)	41.924.167.060	-0.511138
8	ICON	2018	32.838.970.868	161.374.221.202	0.2034958
		2019	25.591.020.566	153.172.073.798	0.1670737
		2020	3.359.622.308	98.749.776.735	0.0340216
		2021	8.677.217.135	113.355.690.168	0.0765486
9	INPP	2018	59.521.251.388	510.594.210.690	0.1165725
		2019	1.973.982.463.592	680.756.422.056	2.8996898
		2020	80.280.585.187	336.607.821.655.	0.2384989
		2021	(75.812.726.389)	286.956.116.255	-0.264196
10	JIHD	2018	108.164.986.000	1.064.086.500.000	0.1016506
		2019	95.091.351.000	1.020.273.813.000	0.0932018
		2020	(128.517.095.000)	691.260.039.000	-0.185917
		2021	(152.674.784.000)	630.946.383.000	-0.241977
11	JSPT	2018	339.191.605.000	1.109.895.369.000	0.3056068
		2019	77.172.772.000	940.571.497.000	0.0820488
		2020	(263.637.180.000)	426.755.206.000	-0.617771
		2021	(295.228.396.000)	326.232908.000	-0.904962
12	KPIG	2018	50.670.519.114	766.480.198.170	0.0661081
		2019	336.243.729.872	836.374.494.153	0.4020253

		2020	147.131.308.085	519.591.882.411	0.2831671
		2021	40.847.086.773	499.942.831.616	0.0817035
13	MINA	2018	(2.055.572.124)	8.428.557.909	-0.243882
		2019	3.168.738.524	9.424.271.920	0.3362317
		2020	(5.319.713.553)	2.653.328.022	-2.004921
		2021	(3.850.265.194)	2.145.849.216	-1.794285
14	PANR	2018	2.271.208.000	1.734.887.849.000	0.0013091
		2019	22.187.389.000	1.615.114.686.000	0.0137373
		2020	(131.080.846.000)	713.554.214.000	-0.183701
		2021	(120.401.390.000)	53.977.133.000	-2.2306
15	PGLI	2018	7.427.262.592	16.474.592.792	0.4508313
		2019	2.990.531.477	14.031.673.722	0.2131272
		2020	(4.471.720.018)	9.917.029.473	-0.450913
		2021	7.319.797.447	9.934.025.980	0.736841
16	PJAA	2018	160.616.141.921	924.754.375.479	0.1736852
		2019	157.129.752.337	975.749.233.113	0.161035
		2020	(252.588.416.871)	305.567.357.024	-0.826621
		2021	(193.598.957.489)	244.218.093.574	-0.79273
17	PNSE	2018	(437.132.839)	159.406.216.886	-0.002742
		2019	(11.268.354.658)	149.148.902.550	-0.075551
		2020	(43.650.376.288)	54.142.483.930	-0.806213
		2021	(43.585.682.378)	36.937.625.609	-1.179981
18	PSKT	2018	(21.835.979.382)	54.815.457.670	-0.398354
		2019	(10.255.532.811)	49.599.602.865	-0.206766
		2020	(15.359.002.887)	29.939.749.966	-0.512997
		2021	(11.958.554.806)	32.383.539.874	-0.369279

19	SHID	2018	(2.801.412.651)	124.609.361.596	-0.022482
		2019	(21.093.750.912)	98.689.015.523	-0.21374
		2020	(35.371.290.701)	39.304.042.406	-0.89994
		2021	(23.464.292.934)	51.219.184.710	-0.458115

LAMPIRAN 4

Hasil perhitungan *Return on asset* perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Jumlah Aset

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba sebelum Pajak	Jumlah Aset	ROA
1	BAYU	2018	28484664262	800.918.912.470	0.035565
		2019	36446800478	808.706.959.829	0.045068
		2020	(13200590462)	692.609.391.235	-0.019059
		2021	(15886704461)	689.424.407.339	-0.023043
2	CLAY	2018	(21.145.339.291)	608.492.004.703	-0.03475
		2019	(30.045.594.041)	668.419.417.706	-0.04495
		2020	(66513408433)	621.305.510.843	-0.107054
		2021	(57904056242)	610.492.889.722	-0.094848
3	DFAM	2018	(3.818.201.626)	335.598.556.390	-0.011377
		2019	7.159.338.974	337.880.769.961	0.021189
		2020	(9.280.896.915)	308.397.099.735	-0.030094
		2021	(22.259.469.346)	278.554.634.684	-0.079911
4	EAST	2018	1.161.090.604	245.861.306.951	0.0047225
		2019	5.810.325.165	294.535.234.106	0.0197271
		2020	1.448.156.764	262.828.434.043	0.0055099
		2021	5.912.299.368	255.891.250.820	0.0231047
5	FITT	2018	(5.326.538.783)	47.067.881.152	-0.113167
		2019	(4.575.823.944)	62.864.640.642	-0.072789
		2020	(6.822.844.267)	61.585.045.937	-0.110787

		2021	(5.300.138.435)	59.099.248.489	-0.089682
6	HOTL	2018	(2.444.898.289)	120.512.623.521	-0.020287
		2019	2.760.937.150	1.325.245.781.766	0.0020833
		2020	(33610914263)	1.330.041.896.772	-0.025271
		2021	(27023979616)	1.315.627.040.865	-0.020541
7	HRME	2018	(23.314.009.610)	807.062.861.692	-0.028887
		2019	(19.648.840.312)	947.571.113.948	-0.020736
		2020	(31.871.541.721)	931.636.923.956	-0.03421
		2021	(27.440.831.929)	929.897.460.279	-0.02951
8	ICON	2018	36.377.306.711	395.969.370.635	0.091869
		2019	28.539.260.876	386.911.309.338	0.0737618
		2020	3.885.034.314	370.846.674.317	0.0104761
		2021	11.263.445.963	392.444.773.035	0.0287007
9	INPP	2018	(73915051089)	6.964.734.840.799	-0.010613
		2019	1.979.447.126.853	7.925.376.607.982	0.2497606
		2020	63.666.667.102	7.657.106.251.566	0.0083147
		2021	84.504.571.303	8.511.975.945.379	0.0099277
10	JHD	2018	124.965.551.000	6.606.689.033.000	0.018915
		2019	118.073.845.000	6.600.579.597.000	0.0178884
		2020	(104.051.669.000)	6.719.372.766.000	-0.015485
		2021	(128.032.333.000)	6.661.129.274.000	-0.019221
11	JSPT	2018	384.927.541.000	5.408.597.273.000	0.0711696
		2019	106.320.170.000	5.273.735.933.000	0.0201603
		2020	(239.799.280.000)	5.751.634.560.000	-0.041692
		2021	(285.247.318.000)	5.564.456.292.000	-0.051262
12	KPIG	2018	52.482.466.157	17.521.363.545.763	0.0029953

		2019	338.515.883.123	24.806.108.031.404	0.0136465
		2020	149.523.911.781	29.427.611.990.774	0.0050811
		2021	42.829.116.181	30.581.780.329.921	0.0014005
13	MINA	2018	(2.307.592.348)	125.589.779.464	-0.018374
		2019	3.168.738.524	187.807.621.226	0.0168723
		2020	(5.319.713.553)	115.906.164.889	-0.045897
		2021	(3.850.265.194)	112.467.733.039	-0.034234
14	PANR	2018	(3.455.499.000)	1.813.302.512.000	-0.001906
		2019	17.288.509.000	1.925.373.397.000	0.0089793
		2020	(159.072.662.000)	1.766.974.297.000	-0.090025
		2021	(148.467.488.000)	1.500.598.589.000	-0.098939
15	PGLI	2018	11.312.648.520	84.366.005.470	0.1340901
		2019	5.356.265.264	85.379.696.699	0.0627346
		2020	(4.966.416.117)	86.661.244.360	-0.057308
		2021	9.889.546.756	97.187.039.291	0.1017579
16	PJAA	2018	245.881.264.733	4.361.394.289.871	0.0563768
		2019	246.211.242.135	3.875.200.412.003	0.0635351
		2020	(232.364.689.208)	4.042.618.820.057	-0.057479
		2021	(174.999.429.936)	3.968.281.023.453	-0.0441
17	PNSE	2018	614.804.081	457.477.659.067	0.0013439
		2019	(8.559.958.350)	458.399.381.187	-0.018674
		2020	(44.074.376.294)	403.840.911.976	-0.109138
		2021	(42838233875)	381.204.132.747	-0.112376
18	PSKT	2018	(21.354.810.952)	470.089.120.703	-0.045427
		2019	(10227882906)	465.550.922.594	-0.021969
		2020	(15684666929)	436.430.544.368	-0.035939

		2021	(12231713698)	424.008.356.433	-0.028848
19	SHID	2018	(2.153.388.619)	1.503.098.900.111	-0.001433
		2019	(20.032.224.690)	1.477.095.972.405	-0.013562
		2020	(35027147075)	1.422.052.394.101	-0.024631
		2021	(22415678960)	1.382.899.498.133	-0.016209

LAMPIRAN 5

Hasil perhitungan *Return on equity* perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Ekuitas	ROE
1	BAYU	2018	22.723.518.268	447.857.509.517	0.0507383
		2019	28.146.578.559	446.732.846.463	0.0630054
		2020	(13.200.590.462)	398.130.555.576	-0.033156
		2021	(15.672.346.227)	400.719.523.991	-0.039111
2	CLAY	2018	(30.045.594.041)	120.046.592.459	-0.250283
		2019	(23.075.446.196)	186.979.129.056	-0.123412
		2020	(50.508.121.632)	114.757.371.008	-0.44013
		2021	(45.125.511.957)	72.579.129.303	-0.621742
3	DFAM	2018	(4.194.055.077)	76.264.010.674	-0.054994
		2019	4.694.859.744	93.562.349.442	0.0501789
		2020	(9.452.552.123)	81.870.084.161	-0.115458
		2021	(19.948.044.179)	63.386.581.168	-0.314705
4	EAST	2018	1.161.090.604	185.434.278.944	0.0062615
		2019	4.396.112.518	234.472.867.594	0.0187489
		2020	603.276.674	244.835.049.438	0.002464
		2021	4.848.150.426	245.357.218.323	0.0197596
5	FITT	2018	(3.295.336.057)	23.633.602.155	-0.139434
		2019	(4.575.823.944)	39.290.068.249	-0.116463
		2020	1.992.531.900	29.191.550.256	0.0682571
		2021	2.459.042.789	23.941.216.982	0.1027117

6	HOTL	2018	(2.444.898.289)	379.364.377.533	-0.006445
		2019	2.760.937.150	382.125.314.683	0.0072252
		2020	(33.610.914.263)	328.378.328.093	-0.102354
		2021	(27.023.979.616)	301.354.348.477	-0.089675
7	HRME	2018	(22.360.144.186)	606.604.600.226	-0.036861
		2019	(19.648.840.312)	709.407.398.845	-0.027698
		2020	(23.883.697.785)	684.836.671.920	-0.034875
		2021	(21.429.045.211)	663.407.401.112	-0.032301
8	ICON	2018	32.838.970.868	204.837.072.237	0.1603175
		2019	25.591.020.566	230.428.092.803	0.1110586
		2020	3.359.622.308	245.133.698.765	0.0137053
		2021	8.677.217.135	253.410.901.384	0.0342417
9	INPP	2018	59.521.251.388	4.356.360.169.913	0.0136631
		2019	1.973.982.463.592	6.255.730.877.530	0.3155479
		2020	80.280.585.187	5.772041.422.414	0.0139085
		2021	(75.812.726.389)	5.684.293.720.764	-0.013337
10	JHHD	2018	108.164.986.000	4.999.322.008.000	0.0216359
		2019	95.091.351.000	4.977.652.876.000	0.0191037
		2020	(128.517.095.000)	4.878.438.035.000	-0.026344
		2021	(152.674.784.000)	4.726.254.294.000	-0.032304
11	JSPT	2018	339.191.605.000	3.236.813.754.000	0.1047918
		2019	77.172.772.000	3.262.880.542.000	0.0236517
		2020	(263.637.180.000)	3.016.577.600.000	-0.087396
		2021	(295.228.396.000)	2.735.205.919.000	-0.107936
12	KPIG	2018	50.670.519.114	12.939.364.273.965	0.003916
		2019	336.243.729.872	20.188.703.582.390	0.016655

		2020	147.131.308.085	23.279.260.210.587	0.0063203
		2021	40.847.086.773	24.190.477.314.734	0.0016886
13	MINA	2018	(2.055.572.124)	2.063.592.531	-0.996113
		2019	3.168.738.524	5.033.049.964	0.6295861
		2020	(5.319.713.553)	110.956.830.625	-0.047944
		2021	(3.850.265.194)	106.055.194.431	-0.036304
14	PANR	2018	2.271.208.000	832.022.288.000	0.0027297
		2019	22.187.389.000	854.209.675.000	0.0259742
		2020	(131.080.846.000)	708.611.442.000	-0.184983
		2021	(120.401.390.000)	588.195.288.000	-0.204696
15	PGLI	2018	7.427.262.592	62.775.397.600	0.1183149
		2019	2.990.531.477	60.885.929.077	0.049117
		2020	(4.471.720.018)	58.187.567.123	-0.07685
		2021	7.319.797.447	65.507.364.568	0.1117401
16	PJAA	2018	160.616.141.921	2.125.630.641.747	0.0755616
		2019	157.129.752.337	2.084.325.957.014	0.0753864
		2020	(252.588.416.871)	1.761.785.544.559	-0.143371
		2021	(193.598.957.489)	1.565.306.587.071	-0.123681
17	PNSE	2018	(437.132.839)	282.447.949.307	-0.001548
		2019	(11.268.354.658)	278.799.491.741	-0.040417
		2020	(43.650.376.288)	214.887.218.760	-0.203132
		2021	(43.585.682.378)	169.588.179.277	-0.257009
18	PSKT	2018	(21.835.979.382)	412.715.148.339	-0.052908
		2019	(10.255.532.811)	402.459.615.529	-0.025482
		2020	(15.359.002.887)	369.160.960.416	-0.041605
		2021	(11.958.554.806)	357.202.405.613	-0.033478

19	SHID	2018	(2.801.412.651)	947.889.135.960	-0.002955
		2019	(21.093.750.912)	926.795.385.048	-0.02276
		2020	(35.371.290.701)	875.305.536.145	-0.04041
		2021	(23.464.292.934)	851.841.243.211	-0.027545

LAMPIRAN 6

Hasil perhitungan *Return on investment* perusahaan pariwisata dan perhotelan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pandemi Covid-19

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Aset	ROI
1	BAYU	2018	22723518268	800.918.912.470	0.0283718
		2019	28146578559	808.706.959.829	0.0348044
		2020	(13200590462)	692.609.391.235	-0.019059
		2021	(15672346227)	689.424.407.339	-0.022733
2	CLAY	2018	(30.045.594.041)	608.492.004.703	-0.049377
		2019	(23.075.446.196)	668.419.417.706	-0.034522
		2020	(50508121632)	621.305.510.843	-0.081294
		2021	(45125511957)	610.492.889.722	-0.073917
3	DFAM	2018	(4.194.055.077)	335.598.556.390	-0.012497
		2019	4.694.859.744	337.880.769.961	0.013895
		2020	(9.452.552.123)	308.397.099.735	-0.030651
		2021	(19.948.044.179)	278.554.634.684	-0.071613
4	EAST	2018	1.161.090.604	245.861.306.951	0.0047225
		2019	4.396.112.518	294.535.234.106	0.0149256
		2020	603.276.674	262.828.434.043	0.0022953
		2021	4.848.150.426	255.891.250.820	0.0189461
5	FITT	2018	(3.295.336.057)	47.067.881.152	-0.070012
		2019	(4.575.823.944)	62.864.640.642	-0.072789
		2020	1.992.531.900	61.585.045.937	0.0323542
		2021	2.459.042.789	59.099.248.489	0.0416087

6	HOTL	2018	(2.444.898.289)	120.512.623.521	-0.020287
		2019	2.760.937.150	1.325.245.781.766	0.0020833
		2020	(33610914263)	1.330.041.896.772	-0.025271
		2021	(27023979616)	1.315.627.040.865	-0.020541
7	HRME	2018	(22.360.144.186)	807.062.861.692	-0.027706
		2019	(19.648.840.312)	947.571.113.948	-0.020736
		2020	(23.883.697.785)	931.636.923.956	-0.025636
		2021	(21.429.045.211)	929.897.460.279	-0.023045
8	ICON	2018	32.838.970.868	395.969.370.635	0.0829331
		2019	25.591.020.566	386.911.309.338	0.0661418
		2020	3.359.622.308	370.846.674.317	0.0090593
		2021	8.677.217.135	392.444.773.035	0.0221107
9	INPP	2018	59.521.251.388	6.964.734.840.799	0.0085461
		2019	1.973.982.463.592	7.925.376.607.982	0.2490711
		2020	80.280.585.187	7.657.106.251.566	0.0104845
		2021	(75.812.726.389)	8.511.975.945.379	-0.008907
10	JHHD	2018	108.164.986.000	6.606.689.033.000	0.016372
		2019	95.091.351.000	6.600.579.597.000	0.0144065
		2020	(128.517.095.000)	6.719.372.766.000	-0.019126
		2021	(152.674.784.000)	6.661.129.274.000	-0.02292
11	JSPT	2018	339.191.605.000	5.408.597.273.000	0.0627134
		2019	77.172.772.000	5.273.735.933.000	0.0146334
		2020	(263.637.180.000)	5.751.634.560.000	-0.045837
		2021	(295.228.396.000)	5.564.456.292.000	-0.053056
12	KPIG	2018	50.670.519.114	17.521.363.545.763	0.0028919
		2019	336.243.729.872	24.806.108.031.404	0.0135549

		2020	147.131.308.085	29.427.611.990.774	0.0049998
		2021	40.847.086.773	30.581.780.329.921	0.0013357
13	MINA	2018	(2.055.572.124)	125.589.779.464	-0.016367
		2019	3.168.738.524	187.807.621.226	0.0168723
		2020	(5.319.713.553)	115.906.164.889	-0.045897
		2021	(3.850.265.194)	112.467.733.039	-0.034234
14	PANR	2018	2.271.208.000	1.813.302.512.000	0.0012525
		2019	22.187.389.000	1.925.373.397.000	0.0115237
		2020	(131.080.846.000)	1.766.974.297.000	-0.074184
		2021	(120.401.390.000)	1.500.598.589.000	-0.080236
15	PGLI	2018	7.427.262.592	84.366.005.470	0.0880362
		2019	2.990.531.477	85.379.696.699	0.0350263
		2020	(4.471.720.018)	86.661.244.360	-0.0516
		2021	7.319.797.447	97.187.039.291	0.0753166
16	PJAA	2018	160.616.141.921	4.361.394.289.871	0.0368268
		2019	157.129.752.337	3.875.200.412.003	0.0405475
		2020	(252.588.416.871)	4.042.618.820.057	-0.062481
		2021	(193.598.957.489)	3.968.281.023.453	-0.048787
17	PNSE	2018	(437.132.839)	457.477.659.067	-0.000956
		2019	(11.268.354.658)	458.399.381.187	-0.024582
		2020	(43.650.376.288)	403.840.911.976	-0.108088
		2021	(43.585.682.378)	381.204.132.747	-0.114337
18	PSKT	2018	(21.835.979.382)	470.089.120.703	-0.046451
		2019	(10.255.532.811)	465.550.922.594	-0.022029
		2020	(15359002887)	436.430.544.368	-0.035192
		2021	(11958554806)	424.008.356.433	-0.028204

19	SHID	2018	(2.801.412.651)	1.503.098.900.111	-0.001864
		2019	(21.093.750.912)	1.477.095.972.405	-0.014281
		2020	(35371290701)	1.422.052.394.101	-0.024873
		2021	(23464292934)	1.382.899.498.133	-0.016967

LAMPIRAN 7

Hasil perhitungan Statistik deskriptif *Net profit margin, Return on asset, Return on Equity, dan Return on invesment*

Descriptive Statistics NPM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM t-1	19	-.57	.45	-.0221	.24864
NPM t-2	19	-.67	2.90	.1453	.71441
NPM t+1	19	-1.53	.55	-.2225	.50583
NPM t+2	19	-5.49	.74	-.7315	1.35905
Valid (listwise)	N 19				

Descriptive Statistics ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA T-2	19	-.11	.13	.0069	.05443
ROA T-1	19	-.07	.25	.0222	.06638
ROA T+1	19	-.11	.01	-.0408	.03947
ROA T+2	19	-.11	.10	-.0304	.05224
Valid (listwise)	N 19				

Descriptive Statistics ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE T-2	19	-1.00	.16	-.0518	.24612
ROE T-1	19	-.12	.63	.0552	.16660
ROE T+1	19	-.44	.07	-.0775	.11220
ROE T+2	19	-.62	.11	-.0876	.16906
Valid (listwise)	N 19				

Descriptive Statistics ROI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI T-2	19	-.07	.09	.0046	.04203
ROI T-1	19	-.07	.25	.0178	.06417
ROI T+1	19	-.11	.03	-.0311	.03523
ROI T+2	19	-.11	.08	-.0242	.04518
Valid (listwise)	N 19				

LAMPIRAN 8

Hasil uji normalitas variabel : *Net profit margin, Return on asset, Return on equity, dan Return on investment*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test NPM

		t-1	t-2	t+1	t+2
N		19	19	19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0221	.1453	-.2225	-.7315
	Std. Deviation	.24864	.71441	.50583	1.35905
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.307	.167	.239
	Positive	.078	.307	.076	.151
	Negative	-.202	-.202	-.167	-.239
Test Statistic		.202	.307	.167	.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c	.000 ^c	.169 ^c	.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.373 ^d	.042 ^d	.609 ^d	.197 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.360	.037	.596	.186
	Upper Bound	.385	.047	.622	.207

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROA

		T-2	T-1	T+1	T+2
N		19	19	19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0069	.0222	-.0408	-.0304
	Std. Deviation	.05443	.06638	.03947	.05224
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.243	.133	.130
	Positive	.200	.243	.111	.130
	Negative	-.117	-.147	-.133	-.102
Test Statistic		.200	.243	.133	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 ^c	.004 ^c	.200 ^{c,e}	.200 ^{c,e}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.379 ^d	.176 ^d	.854 ^d	.872 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.366	.166	.845	.863
	Upper Bound	.391	.185	.863	.880

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROE

		T-2	T-1	T+1	T+2
N		19	19	19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0518	.0552	-.0775	-.0876
	Std. Deviation	.24612	.16660	.11220	.16906
Most Extreme Differences	Absolute	.337	.294	.183	.244
	Positive	.194	.294	.155	.130
	Negative	-.337	-.178	-.183	-.244
Test Statistic		.337	.294	.183	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.094 ^c	.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.019 ^d	.045 ^d	.487 ^d	.169 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.015	.050	.474	.159
	Upper Bound	.022	.061	.500	.179

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROI

		T-2	T-1	T+1	T+2
N		19	19	19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0046	.0178	-.0311	-.0242
	Std. Deviation	.04203	.06417	.03523	.04518
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.256	.104	.120
	Positive	.147	.256	.104	.120
	Negative	-.075	-.155	-.091	-.096
Test Statistic		.147	.256	.104	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.002 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.756 ^e	.137 ^e	.976 ^e	.917 ^e
99% Confidence Interval	Lower Bound	.745	.128	.972	.910
	Upper Bound	.767	.146	.980	.924

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Paired sample t-test *Net profit margin, Return on asset, Return on equity dan Return on invesment*

Paired Samples Test NPM t-2 dan t+1

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM t-2 - NPM t+1	.70943	1.32832	.30474	.06920	1.34966	2.328	18	.032

Paired Samples Test NPM t-2 dan t+2

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM t-2 - NPM t+2	.70943	1.32832	.30474	.06920	1.34966	2.328	18	.032

Paired Samples Test NPM t-1 dan t+1

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA t-1 - ROA t+1	.06302	.05594	.01283	.03606	.08998	4.911	18	.000

Paired Samples Test NPM t-1 &t+2

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA t-1 -ROA t+2	.05266	.06143	.01409	.02305	.08227	3.737	18	.002

Paired Samples Test ROA t-2 & ROA t+1

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA t-2 -ROA t+1	.04766	.05643	.01295	.02046	.07486	3.681	18	.002

Paired Samples Test ROA t-2 & ROA t+2

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA t-2 - ROA t+2	.03730	.04790	.01099	.01421	.06038	3.394	18	.003

Paired Samples Test ROI t-1 & ROI t+1

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI t-1 - ROI t+1	.04887	.06471	.01485	.01768	.08006	3.292	18	.004

Paired Samples Test ROI t-1 & ROI t+2

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI t-1 - ROI t+2	.04204	.07287	.01672	.00692	.07716	2.515	18	.022

Paired Samples Test ROI t-2 & ROI t+1

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI t-2 - ROI t+1	.03564	.05605	.01286	.00863	.06265	2.772	18	.013

Paired Samples Test ROI t-2 & ROI t+2

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI t-2 - ROI t+2	.02881	.05294	.01215	.00329	.05432	2.372	18	.029

LAMPIRAN 10

Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* pada *Net profit margin, return on asset, return on equity dan Return on invesment*

Test Statistics NPM t+1 & NPM t-1

	NPM t+1 - NPM t-1
Z	-2.535 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

Test Statistics NPM t+2 & NPM t-1

	NPM t+2 - NPM t-1
Z	-2.736 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Test Statistics ROE t+1 & ROE t-1

	ROE t+1 - ROE t-1
Z	-3.260 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Test Statistics ROEt+2 & ROE t-1

	ROEt+2 - ROE t-1
Z	-2.938 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Test Statistics ROE t+1 & ROE t-2

	ROE t+1 - ROE t-2
Z	-1.932 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

Test Statistics ROE t+2 & ROE t-2

	ROE t+2 - ROE t-2
Z	-2.012 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimah Azahro

NPM : 18510107

Mahasiswa Program : Manajemen

Tahun Akademik : 2021/2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : " Dampak Pandemi Covid-19 pada Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan mencabut gelar akademisi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Ungaran, 5 Juli 2022


Fatimah Azahro

LEMBAR BIODATA

Nama : Fatimah Azahro

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 26 Oktober 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Buaran rt 04 rw 02 Kec.Jatibarangg
Kab.Brebes

Agama : Islam

Status perkawinan : Lajang

Pekerjaan : Wiraswasta

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :- SDN Buaran 02 : 2011
- SMPN 04 Jatibarang : 2014
- SMK Bhakti Husada Brebes : 2017



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal, 30 bulan Juni tahun 2022 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No 089/A.III/G/V1/2022 tanggal 29 Juni 2022 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Hj.Tjiptowati Endang I, SE ,M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/ c
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Nunuk Supraptini, SE,M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Fatimah Azahro
NIM : 18510107
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Pada Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI


NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	10 Oktober 2021	
2	Penyusunan Proposal Skripsi	16 Oktober 2021	
3	Instrumen penelitian	10 April 2022	
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	18 April 2022	
5	Pengumpulan Data	3 Juni 2022	
6	Analisis Data	9 Juni 2022	
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	22 Juni 2022	

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

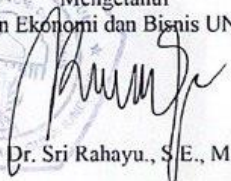
Pembimbing Utama,


Hj. Tjiptowati Endang I, SE, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Nunuk Supraptini, SE, M.Si

Mengetahui
Dekan Ekonomi dan Bisnis UNRARIS,


Dr. Sri Rahayu., SE., M.Si



YAYASAN UNDAVIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal, 30 bulan Juni tahun 2022 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDAVIS No 089/A.III/6/VI/2022 tanggal 29 bulan Juni tahun 2022 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDAVIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE,MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan : Penata Tk I,III/d
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Hj.Tjiptowati Endang I, SE ,M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan : Penata III/c
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Nunuk Supraptini, SE,M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan : Penata III/c
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Fatimah Azahro
N I M : 18510107
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Pada Profitabilitas Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 84,6 Equivalent – AB

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua, Anggota, Anggota,
  
Dr. Eka Handriani, SE,MM Hj. Tjiptowati Endang I, SE, M.Si Nunuk Supraptini, SE, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDAVIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si